

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Pasar Pandu

Pasar Pandu sudah ada sejak 1985 sebelum di bangun setelah itu para pedagang di relokasi ke pasar penampungan di karenakan ingin di revitalisasi oleh pemerintah kota Banjarmasin dan pada tanggal 24 September 2001 yang di sahkan oleh wali kota Banjarmasin bapak H. Sofyan Arpan. Bertempat di Jl. Pandu, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70237. Dengan luas wilayah pasar Pandu 1.461 m². Pasar Pandu memiliki 2 lantai yang digunakan untuk berdagang di lantai pertama terdapat 138 toko yang aktif hanya ada 75 dan 63 toko yang tidak aktif. Kemudian di lantai 2 terdapat 12 kios dan 22 bak, total kios yang aktif ada 7 dan 5 kios yang tidak aktif. Sedangkan bak ada 15 yang aktif dan 7 bak yang tidak aktif. Dilakukanya revitalisasi agar kondisi pasar pandu mempunyai bangunan yang tetap dan lebih tertata rapi. Kemudian pada tahun 2020 pasar pandu kembali melakukan revitalisasi di lantai 2 di karenakan kondisi di lantai 2 terlalu kumuh dan tidak layak untuk berjualan seperti papan kios yang sudah mulai rapuh dan lantai yang becek.

Tabel 1.0 Daftar Nama Informan

NO	NAMA	USIA	JENIS DAGANGAN
1.	Ibu Khodijah	53Thn	Sayur
2.	Ibu Fatma	58Thn	Sayur
3.	Ibu Hj. Halimatus Sadiyah	52Thn	Sembako
4.	Ibu Hj. Samiti	56Thn	Sembako
5.	Ibu Hj. Juminah	58Thn	Ayam
6.	Ibu Faridah	55Thn	Ikan
7.	Ibu Nur Hikmah	39Thn	Telur
8.	Bpk. Sugiannor	44Thn	Beras
9.	Bpk. Soekarno	58Thn	Telur
10.	Bpk. Mahlan	47Thn	Pengelola Pasar
11.	Bpk. Veru	36Thn	Kepala Sub Bagian Tata Usaha UPTD Sektor II
12.	Bpk. Rizky Haryaji	35Thn	Kepala UPTD Sektor II

Sumber : *Data diolah, tahun 2023*

2. Laporan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang pasar Pandu antara lain:

Menurut Ibu Khodijah yang berjualan di lantai II *“Revitalisasi sangat penting karena kebijakan tersebut membuat tata letak pasar lebih bagus, rapi, bersih dan aman yang sebelumnya kumuh, kotor dan kurangnya keamanan pasar setelah direvitalisasi semuanya tertata dengan rapi dan dikelola oleh pemerintah dengan baik.”*

Hal tersebut senada dengan para pedagang lainnya tentang pentingnya revitalisasi pasar terhadap pendapatan para pedagang.

Menurut bapak Soekarno yang berjualan di lantai II *“Revitalisasi sangat penting dikarenakan pemerintah kota Banjarmasin memperhatikan semua aspek dari segi kondisi bangunan yang kurang layak menjadi lebih layak bukan hanya dari segi bangunan tetapi juga mengatur tata letak yang sudah terstruktur yang membuat pasar pandu menjadi lebih baik, rapi, dan bersih sehingga para pengunjung merasa nyaman untuk berbelanja di pasar pandu.”*

Menurut ibu Nur Hikmah yang berjualan di lantai I *“Revitalisasi memang penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan para pedagang, bukan*

hanya para pedagang tetapi para pengunjung pun juga dapat merasakannya dengan kondisi pasar yang tidak kumuh, becek, serta bau sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri dalam berbelanja maupun berdagang di pasar pandu.”

Menurut bapak Rizky selaku UPTD Dinas Pasar “*Dinas Perdagangan Kota Banjarmasin sudah memberikan kontribusi dalam merevitalisasi pasar Pandu Banjarmasin dari mulai tahap perencanaan, penataan, pengerjaan, hingga closing (penyelesaian), yang dulunya kumuh, kotor, dan kurangnya keamanan pasar sekarang menjadi lebih baik, dinas perdagangan juga berperan penting dalam pemeliharaan keamanan, monitoring baik dalam segi bangunan ataupun harga pokok yang ada dipasar agar tidak terjadi inflasi harga kami juga melakukan pemungutan retribusi pasar yang bertujuan untuk menjadi hasil pendapatan daerah dan pengelolaan keamaan yang ada di pasar pandu banjarmasin.”*

(Sunyoto, 2015) Pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk saling menukar barang mereka, seperti lapangan di desa-desa (hal.194). Pasar tradisional merupakan jantung perekonomian untuk mencapai kesejahteraan rakyat indonesia melalui berbagai fungsi dan peran yang dimiliki. Pasar lokal menjadi indikator nasional terkait pergerakan tingkat kestabilan harga kebutuhan pokok yang di hasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah, kecil, serta mikro yang sebagian besar merupakan produk hasil pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang pasar Pandu antara lain:

Menurut ibu Hj. Samiti yang berjualan di lantai II “*dampak dari revitalisasi memang sangat terlihat terutama dari segi kondisi bangunan serta kondisi pasar. Selain itu dampak yang dirasakan para pedagang yaitu sepi akan pengunjung sehingga kurang efektif jika dilakukanya revitalisasi tetapi malah menurunnya tingkat para pengunjung.”*

Hal tersebut juga senada dengan para pedagang lainnya tentang dampak yang di rasakan setelah dilakukan revitalisasi pasar.

Menurut ibu Halimatus Sadiah yang berjualan di lantai II *“dampak yang di rasakan setelah dilakukanya revitalisasi di pasar pandu yaitu penurunan tingkat pengunjung sehingga membuat pasar pandu sepi akan pembeli dan membuat pendapatan para pedagang di pasar pandu menjadi menurun di karenakan sepi nya pengunjung.”*

Menurut bapak Sugianor yang berjualan di lantai I *“dampak dari revitalisasi yaitu sepi akan pembeli yang berarti turunnya tingkat pengunjung yang membuat pendapatan juga menurun dan salah satu faktornya juga dari tata letak pasar seharusnya para pedagang ayam, daging, ikan, sayur berada di lantai bawah agar mudah di jangkau oleh para pembeli sedangkan sesudah dilakukannya revitalisasi para pedagang tersebut berada di lantai atas sehingga dampaknya sulit di jangkau para pembeli khususnya para pembeli yang sudah berusia tua.”*

(Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) Mengungkapkan dalam Standar Akutansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang mendefinisikan pendapatan yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Dari hasil wawancara dengan bapak veru selaku kepala sub-bagian UPTD dinas pasar *“Hal yang sudah dilakukan terhadap pasar pandu, pengelolaan retribusi yang sudah berjalan dengan baik, pengelolaan kebersihan, dan pemeliharaan bangunan jikalau ada kerusakan.”*

Hal senada juga disampaikan dari bapak Rizky selaku kepala UPTD

“yang sudah dilakukan dinas pasar terhadap pasar pandu, pemeliharaan bangunan fisik maupun pedagang, pengelolaan retribusi, menghimbau para pedagang untuk menjaga pasar agar lebih baik. Dinas pasar juga menerima keluhan para pedagang dan selalu memonitoring pasar pandu setiap 1 bulan sekali.”

Serta menanggapi ketika ada pedagang mengeluhkan sepi setelah di revitalisasi.

- i. *Banyak pasar yang tumbuh di lingkungan atau PKL, dan banyaknya retail-retail modern yang menyebabkan penurunan pengunjung pasar tradisional. Dinas pasar mengharapkan dinas terkait seperti dishub, pol-pp bisa menertibkan pasar yang berada di pinggir jalan karna selayaknya jalan tetaplh jalan bukan tempat berjualan.*
- ii. *Bukan hanya itu kurangnya kesadaran masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional, masyarakat lebih suka berbelanja dengan PKL sehingga menjadi salah satu sebab penurunan pendapatan para pedagang di pasar pandu.*

Kemudian bapak Rizky menjelaskan tentang apa saja yang dilakukan dinas pasar untuk meningkatkan pendapatan para pedagang.

- i. *Melakukan promosi atau melakukan updating harga bahan pokok dan di upload ke sosial media dinas perdagangan.*
- ii. *Melakukan edukasi kepada masyarakat dan pedagang agar menjaga kebersihan pasar agar menarik para pengunjung untuk berbelanja jikalau pasar tersebut bersih dan rapi.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang pasar Pandu antara lain:

Menurut ibu faridah “*ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan kami sebagai pedagang. Setelah dilakukan revitalisasi tata letak para penjual ikan, ayam, daging, sayur berada di lantai atas sehingga sulit di jangkau para pengunjung terutama pengunjung yang sudah berusia tua atau pengunjung yang mempunyai penyakit di bagian kakinya. Para pengunjung biasanya lebih suka ke pasar yang mudah di jangkau sedangkan pasar pandu lokasinya dekat dengan fly over yang mengharuskan para pengunjung berputar balik terlebih dahulu.*”

Menurut ibu Hj.Juminah “*lokasi berpengaruh terhadap pendapatan karena jika lokasi berada di pinggir jalan maka lebih mudah di jangkau oleh para pembeli sedangkan pasar pandu berada di dalam jalan / gang dan mengharuskan putar balik arah dikarnakan adanya fly over sehingga membuat para pembeli jarang berbelanja di pasar pandu. Akibat dari hal itu pasar menjadi sepi pengunjung dan menurun nya tingkat pendapatan para pedagang.*”

Menurut ibu Fatma “*lokasi memang berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang. Jika ada pasar yang mudah untuk di jangkau para pembeli maka pasar itulah yang akan ramai pengunjung tetapi berbeda dengan pasar pandu*

lokasinya berdekatan dengan fly over yang mengharuskan pengunjung dari luar berputar arah terlebih dahulu untuk bisa ke pasar pandu.”

Menurut ibu Halimatus Sadiah *“lokasi berpengaruh terhadap pendapatan semenjak adanya fly over pendapatan para pedagang dan para pengunjung di pasar pandu menurun, sebelum adanya fly over pendapatan dan pengunjung ramai karena masih mudah untuk di jangkau masyarakat.”*

Menurut ibu Samiti *“lokasi berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang ketika lokasi pasar berada di pinggir jalan atau lalu lalang masyarakat maka pasar tersebut mudah untuk dilirik sehingga masyarakat dapat berbelanja di pasar tersebut dengan mudah dan para pedagang dapat meningkatkan pendapatannya.”*

Menurut ibu Faridah yang berjualan di lantai II *“jam kerja tidak terlalu berpengaruh banyak terhadap pendapatan saya. Saya berjualan dari jam 07.30-13.00 pendapatan saya juga tidak ada peningkatan malah terjadi penurunan di karenakan pasar pandu sepi akan pengunjung.”*

Menurut ibu Nur Hikmah yang berjualan di lantai I *“saya berjualan dari jam 09.00-13.00. jam kerja tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan saya karna orang-orang sudah mengetahui jam oprasional saya sehingga yang berbelanja di tempat saya orang-orang yang sudah berlangganan dan bisa saja saya mengantarkan pesanan ke tempat langganan saya.”*

Menurut bapak Sugianor *“jam kerja tidak terlalu berpengaruh signifikan di pasar pandu karena saya buka dari jam 08.00-15.00 di waktu setelah zuhur itu bisa di pastikan tidak ada pembeli lagi yang datang untuk berbelanja di toko saya.”*

Menurut ibu Halimatus Sadiah *“berjualan dari jam 07.00-13.00 tidak merubah hasil pendapatan yang dapat diartikan jam kerja yang lama atau singkat tidak terlalu berpengaruh tergantung dari kondisi pasar itu sendiri ramai atau tidaknya pengunjung yang berbelanja di pasar tersebut.”*

Menurut bapak Soekarno *“jam kerja tidak berpengaruh jika kondisi tempat berjualannya sepi pengunjung, maka dari itu saya berjualan dari jam 08.30-11.30 saja di pasar pandu.”*

Menurut ibu Faridah *“lama usaha 20 tahun. Bagi saya tidak berpengaruh karna banyak orang-orang yang berlangganan di tempat saya pergi dan tidak berbelanja di tempat saya lagi bahkan tidak berbelanja di pasar pandu lagi sehingga menurut saya lama usaha tidak menjamin bisa meningkatkan pendapatan.”*

Menurut bapak sugianor *“lama usaha lah yang sangat berpengaruh saya berjualan sudah 22 tahun di pasar pandu, semakin lama kita membuka usaha maka akan banyak juga orang yang berlangganan misalnya rumah makan dan dari orang yang berlangganan itu lah pendapatan saya meningkat.”*

Menurut ibu Khadijah *”lama usaha saya di pasar pandu 25 tahun. Menurut saya lama usaha tidak terlalu berpengaruh karena jika tidak memberikan kenyamanan kepada pelanggan maka tidak mempunyai pelanggan tetap.”*

Menurut bapak Soekarno *“saya berjualan di pasar pandu sudah 38 tahun saya rasa lama usaha tidak berpengaruh. Ketika kondisi pasar sepi kita tidak bisa menarik pembeli secara langsung untuk berbelanja di tempat saya.”*

Menurut Hj. Samiti *“lama usaha saya di pasar pandu sudah sekitar 30 tahun saya kira lama usaha tidak terlalu berpengaruh secara signifikan. Dulu banyak yang berlangganan di tempat saya tetapi sekarang berkurang karna kondisi pasar yang sulit untuk di jangkau. Sehingga menurut saya lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan.”*

Namun pasar pandu berada di jalan besar yaitu jalan A. Yani berseberangan dengan fly over sehingga mengharuskan para pengunjung yang dari luar harus putar balik arah terlebih dahulu untuk bisa berbelanja di pasar pandu.

Dari hasil wawancara dengan bapak Rizky selaku kepala UPTD dinas pasar

“faktor yang mempengaruhi pendapatan pasar ialah” :

- 1) *Adanya pasar malam/pasar keliling yang ada di setiap kecamatan yang ada di Banjarmasin.*
- 2) *Banyaknya retail-retail modern yang lebih bersih, rapi, bahkan ber-ac.*
- 3) *Selain itu perkembangan teknologi yang mempermudah konsumen membeli barang tanpa harus keluar rumah.*
- 4) *Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional.*

B. Analisis Data

1. Pentingnya Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Para Pedagang.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di pasar pandu Banjarmasin terkait pentingnya revitalisasi mereka mengungkapkan bahwa program revitalisasi dari pemerintah kota itu sangat penting dikarenakan pasar pandu sebelum di revitalisasi kotor, kumuh, keamanan yang kurang serta tata letak yang tidak beraturan, dan saat sudah dilakukannya revitalisasi oleh pemerintah pasar tersebut dikelola dengan baik dari tata letak, kebersihan, keamanan, dan iuran retribusi di pasar juga sebagai pendapatan daerah kota Banjarmasin. berguna bagi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang setuju dengan program yang diberikan pemerintah tersebut.

Dari hasil wawancara dengan bapak Rizky selaku kepala UPTD dinas pasar kota Banjarmasin, terkait peran dan fungsi dinas pasar yaitu, melakukan perencanaan untuk revitalisasi di pasar pandu kemudian melakukan penataan, hingga melakukan penyelesaian. Serta mengelola pasar pandu menjadi lebih baik dari segi kebersihan, tata letak, keamanan, serta pengelolaan iuran retribusi. Bukan hanya itu tetapi dinas pasar juga melakukan monitoring agar bisa melihat kondisi pasar sehingga apa yang dibutuhkan para pembeli maupun pedagang bisa di realisasikan dengan baik.

2. Dampak dari Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Para Pedagang

Dari hasil wawancara beberapa pedagang di pasar pandu Banjarmasin terkait dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan. Revitalisasi juga belum membawa dampak baik kepada pedagang di karenakan kondisi pasar tingkat keramaian nya masih belum ada peningkatan sehingga sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang.

Banyak pedagang yang mengeluhkan sepi pembeli. Sehingga pendapatan para pedagang menurun tidak seperti dulu sebelum dilakukanya revitalisasi, ada beberapa faktor yang menyebabkan sepi nya para pembeli salah satunya yaitu para penjual makanan pokok berada di lantai atas sehingga menyulitkan para pembeli terkhusus orang tua untuk naik ke lantai atas. Para pedagang mengharapkan pemerintah dapat mengubah kembali tata letak pasar, sehingga para pedagang yang ada di pasar pandu dapat kembali meningkatkan pendapatan yang sempat menurun.

Dari hasil wawancara peneliti dengan dinas pasar kota Banjarmasin, mereka menyampaikan penurunan pendapatan yang dialami para pedagang pasar pandu di sebabkan oleh beberapa faktor kondisi antara lain : banyak pasar modern yang berada dimana-mana kemudian banyaknya PKL sehingga membuat pasar yang di kelola oleh pemerintah kurang dapat bersaing.

Agar meningkatnya pendapatan pasar pandu dinas pasar tetap menghibau para pedagang untuk selalu menjaga kebersihan agar para pengunjung selalu nyaman ketika berbelanja kemudian dinas pasar juga memonitoring untuk melihat kondisi pasar setiap bulannya dan dinas pasar juga melakukan promosi pasar

updating harga-harga bahan pokok ke sosial media agar pendapatan para pedagang bisa meningkat.

3. Faktor Dari Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Para Pedagang

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di pasar pandu Banjarmasin tentang lokasi, tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan karena tata letak pasar sudah di atur oleh dinas pasar yang diketahui lantai I khusus para pedagang yang berjualan baju, parfum, beras, makanan ringan, sembako(bumbu masakan dan keperluan dapur), dan barang pecah belah. Sedangkan di lantai II di khususkan para pedagang yang menjual ayam, ikan, daging, sayur, serta telur. Tata letak, lokasi, dan jenis jualan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan dikarenakan setiap lokasi atau tempat kios yang berada di depan atau di belakang mereka memiliki pelanggan tetap (langganan) yang sudah sering berbelanja di toko mereka masing-masing, dan jenis jualan para pedagang bervariasi dan memiliki segmentasi pasarnya masing-masing.

Dari wawancara dengan beberapa pedagang di pasar pandu tentang jam kerja, banyak para pedagang yang berjualan dari jam 08.00-13.00. karna menurut para pedagang jam kerja tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan jika kondisi pasar sepi pengunjung, dan sekitar 13.00 para pengunjung sudah mulai sepi untuk berbelanja di pasar pandu.

Dari wawancara dengan beberapa pedagang di pasar pandu tentang lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang, ada yang berjualan sekitar 38 tahun tetapi tidak meningkatkan pendapatan, sedangkan yang berjualan

selama 22 tahun ada peningkatan pendapatan karena melakukan inovasi dari segi pelayanan memudahkan pelanggan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan dinas pasar kota Banjarmasin faktor utama yang mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar pandu yaitu banyaknya retail-retail modern sehingga pasar tradisional kurang dilirik oleh masyarakat. Maka dari itu pemerintah melakukan program revitalisasi pasar agar mampu bersaing dengan retail modern yang ada di mana-mana. Dinas pasar juga ingin masyarakat mempunyai kesadaran tinggi agar masih tetap berbelanja di pasar tradisional walaupun banyak retail-retail modern.

Setelah data diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka data-data tersebut dianalisa berdasarkan hasil temuan. Data yang disajikan merupakan pokok-pokok pikiran dari metode penelitian dan teori yang di bahas pada bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa pasar pandu terbentuk pada tahun 1985 yang bernama pasar pandu kemudian di revitalisasi oleh pemerintah pada tahun 2001 dengan disediakannya tempat dan bangunan yang lebih tertib dan tertata rapi kemudian di lakukan revitalisasi kembali pada tahun 2020 di bagian atas agar lebih bersih dan layak.

Menurut peraturan Menteri perdagangan RI No. 84 tahun 2018. Revitalisasi ialah salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melakukan perbaikan atau pemvitalan kembali suatu daerah yang dahulu pernah vital atau hidup namun mengalami kegagalan. Jika fokus utama dari revitalisasi yakni perbaikan struktur manajemen dapat dikelola dengan baik

oleh individu yang kompeten maka program pembangunan yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Menurut Sihombing, Dewi, dan Madani (2019). Revitalisasi pasar merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil. Program revitalisasi ini tidak hanya dinilai dari revaluasi produk saja tetapi dari kondisi fisik pasar, manajemen, sosial budaya, juga menyangkut kenyamanan, keamanan, keindahan, dan kebersihan pasar kemudian revitalisasi juga merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era global dikarenakan banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian terutama dari kelas menengah kebawah, program revitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar modern guna untuk memaksimalkan perekonomian dengan baik dari pada sebelumnya.

Revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk pasar tradisional khususnya pasar pandu Banjarmasin agar bisa bersaing dengan pasar atau retail modern dengan di perbaiki tempat sehingga menjadi lebih bersih dan tidak kumuh, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dilapangan revitalisasi sangat penting untuk membantu para pedagang dalam berjualan dan diberikan fasilitas oleh pemerintah seperti tempat yang lebih bagus, bersih, tertata rapi yang dikelola oleh pemerintah, dan dikenakan retribusi setiap bulan untuk menambah pendapatan daerah.

(Sukirno, 2004) Tujuan campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar

berdasarkan kelemahan-kelemahannya yaitu :

1. Menjamin agar kesamaan hak untuk setiap individu tetap wujud dan penindasan dapat dihindarkan.
2. Menjaga agar perekonomian dapat tumbuh dan mengalami perkembangan yang teratur dan stabil.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang hingga pembeli. Aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat. Keberadaan pasar tradisional sudah saatnya dilestarikan untuk menunjang pembangunan perekonomian dari masing-masing daerah.

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang mereka semua sepakat terkait revitalisasi yang dilakukan oleh pemerintah kota Banjarmasin sangat penting, karena memberikan tempat yang layak, bersih, tata kelola yang baik serta keamanan yang terjamin, sehingga baik para pengunjung dan para pedagang merasa aman dan nyaman saat melakukan jual beli dipasar.

Sedangkan untuk dampak Revitalisasi terhadap Pendapatan Para Pedagang Pasar Pandu Banjarmasin. Menurut peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi 19 dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Revitalisasi pasar ini dilakukan bertujuan agar pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern dan dengan adanya program revitalisasi ini mampu menangani isu yang ada di masyarakat bahwa pasar tradisional itu mempunyai kesan kumuh, bau, becek, kotor, dll. Sehingga berbanding terbalik dengan pasar modern.

Adapaun syarat-syarat pada pasar tradisional yaitu (Syahputra, Afifiddin, dan Safwan, 2018) :

1. Terjadinya proses tawar-menawar.
2. Kebutuhan rumah tangga seperti bahan mentah untuk makanan menjadi produk utama yang dijual di pasar ini.
3. Berlokasi di tempat terbuka.
4. Faktor penentu besarnya penjualan dipengaruhi oleh harga, lokasi, maupun cara pelayanan.

Terdapat beberapa alasan mengapa masyarakat khususnya kaum remaja lebih suka berbelanja di pasar modern, seperti berikut:

1. adanya rasa bangga atau gengsi kepada teman-teman.
2. menghendaki dalam satu tempat dapat memilih barang yang akan dibeli.
3. menginginkan rasa nyaman dan menyenangkan (aman dan sejuk).

4. keinginan harga pasti (*fixed price*) dari masing-masing jenis barang yang dijual karena tidak ada keinginan bernegosiasi kepada konsumen seperti di pasar tradisional serta memudahkan alokasi dana untuk berbelanja.
5. tingkat harga yang masuk akal, tidak terlalu menyolok (Malano, 2011).

Pembentukan harga dalam pasar tradisional secara turun temurun tercipta dari proses tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan toko, los, gudang dan toilet umum yang berada disekitar pasar. Pasar tradisional tidak terlepas dari isu negatif maupun isu positif.

Revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari undang – undang no. 7 tahun 2014 tentang perdagangan, pasal 13 ayat 1, 2, dan 3 mengamanatkan bahwa pemerintah bekerjasama dengan pemerintah daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna untuk meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/atau revitalisasi pasar, implementasi manajemen, pengelolaan yang professional, fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, dan fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Tujuan revitalisasi atau pengembangan pasar rakyat adalah:

1. Mendorong Pasar Rakyat menjadi lebih modern, mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, serta meningkatkan omzet pedagang Pasar Rakyat.
2. Meningkatkan pelayanan, menjangkau kelompok konsumen dengan lebih

baik, dan menjadikan pasar rakyat sebagai motor penggerak perekonomian daerah.

Menurut (Hartanto, 2012) Pendapatan adalah Aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban (atau keduanya) yang terjadi dalam suatu periode akuntansi; yang berasal dari aktivitas produksi dan penjualan barang, penyerahan jasa, dan aktivitas lain yang merupakan usaha pokok perusahaan.

Tujuan dari revitalisasi pasar disamping membenahan dan penataan tempat adapula untuk kesejahteraan masyarakat dari segi pendapatan para pedagang yang berada di pasar pandu Banjarmasin, dengan tempat yang lebih nyaman, bersih dan luas membuat pengunjung nyaman berbelanja sehingga membuat kesejahteraan para pedagang meningkat. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil yang didapatkan dilapangan.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa pedagang semuanya tidak mengalami kenaikan pendapatan yang signifikan dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu :

1. Lokasi pasar yang terletak berdekatan dengan fly over sehingga para masyarakat yang berada diseberang jalan harus memutar balik arah apabila ingin ke pasar pandu.
2. Banyak pasar dan ritel modern yang memberikan pelayanan antar jemput sehingga memudahkan masyarakat berbelanja tanpa harus ke pasar.

Hasil wawancara dengan kepala UPTD Dinas Pasar Kota Banjarmasin pedagang dan masyarakat sekitar harus bersinergi dalam melestarikan keberadaan pasar tradisional yang sekarang hampir tergerus oleh adanya pasar/ritel modern.

Menurut Pak Rizky selaku kepala UPTD Dinas pasar ada beberapa faktor yang menjadi sepi pengunjung yang datang ke pasar pandu :

1. Banyaknya pasar malam yang tumbuh seiring berjalannya waktu yang memudahkan masyarakat berbelanja tidak jauh dari rumah karena disetiap kelurahan dan kecamatan ada pasar PKL (Pasar Malam).
2. Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional.
3. Selain itu perkembangan teknologi yang mempermudah konsumen membeli barang tanpa harus keluar rumah.

Peran dari dinas pasar dalam meningkatkan pendapatan para pedagang dipasar pandu dengan cara :

1. Memberiikan edukasi terhadap masyarakat terkait pentingnya berbelanja di pasar tradisional.
2. Melakukan promosi di media sosial terkait harga bahan pokok dan jenis dagang yang ada dipasar tradisinonal.
3. Mengontrol harga barang yang ada dipasar agar tidak mengalami inflasi dengan cara mengadakan pasar murah dan melakukan monitoring kepasar setiap 1 bulan sekali.

4. Memberikan edukasi kepada pedagang pasar pandu agar selalu menjaga kebersihan pasar agar baik itu para pedagang yang lain ataupun para pengunjung agar memberikan rasa nyaman dalam berbelanja di pasar Pandu Banjarmasin.

Tabel 2.0 Daftar Pendapatan Para Pedagang

NO	Nama Pedagang Dan Jenis Dagangan	Pendapatan Sebelum Revitalisasi	Pendapatan Sesudah Revitalisasi
1	Ibu Khodijah (Sayur)	Rp. 2.400.000	Rp. 2.000.000
2	Ibu Fatma(Sayur)	Rp. 2.450.000	Rp. 2.100.000
3	Ibu Hj. Halimatus Sadiyah(Sembako)	Rp. 3.000.000	Rp. 2.700.000
4	Ibu Hj. Samiti (Sembako)	Rp. 3.500.000	Rp. 3.000.000
5	Ibu Hj. Juminah (Ayam)	Rp. 4.000.000	Rp. 3.200.000
6	Ibu Faridah (Ikan)	Rp. 3.800.000	Rp. 3.100.000
7	Ibu Nur Hikmah (Telur)	Rp. 4.200.000	Rp. 3.600.000
8	Bpk. Sugiannor (Beras)	Rp. 5.000.000	Rp. 4.500.000
9	Bpk. Soekarno (Telur)	Rp. 4.000.000	Rp. 3.500.000

Sumber : *Data diolah, tahun 2023*

Dari tabel di atas diketahui pendapatan para pedagang tidak ada mengalami peningkatan atau kestabilan terhadap pendapatan yang diterima bahkan sebaliknya yang di dapatkan malah penurunan pendapatan dikarenakan tempat yang digunakan untuk berjualan di rasa sangat sepi. Jauh sebelum dilakukannya revitalisasi pendapatan para pedagang lebih besar dibandingkan setelah dilakukan revitalisasi.

Berbeda dengan salah satu pedagang yang bernama bapak Sugiannor, beliau mengalami peningkatan pendapatan setelah

dilakukanya revitalisasi tetapi tidak terlalu signifikan. Yang membuat pendapatan bapak sugiannor meningkat karena beliau melakukan inovasi dalam berdagang yang selalu memudahkan para pelanggannya untuk berbelanja di tempat bapak sugiannor.

Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk bisa memajukan kembali pasar tradisional agar pendapatan para pedagang di pasar pandu dapat meningkat sehingga kesejahteraan para pedagang terjamin seperti sebelum dilakukanya revitalisasi.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut (Soemarso S.R., 2009) Pendapatan (*revenue*) adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga di definisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang di jual. Isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional menurut (Kuncoro, 2008) adalah sebagai berikut:

1. Jarak antara pasar tradisional dengan hypermarket yang saling berdekatan.
2. Tumbuh dengan pesatnya minimarket (yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman.
3. Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang.

4. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.

Adapun juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang di pasar Pandu Banjarmasin.

1. Lokasi.

Berdasarkan hasil dilapangan, lokasi dapat mempengaruhi pendapatan para pedagang dikarenakan letak pasar yang berada dekat dengan fly over sehingga menyulitkan para pengunjung untuk berbelanja kesana dan letak dari kios dan lapak tidak berpengaruh signifikan dikarenakan setiap pedagang mempunyai segmentasi pasarnya masing-masing untuk pedagang di lantai 1 itu berdagang barang pecah belah, baju, sembako, dan toko kelontong.

Sedangkan di lantai 2 itu rata berjualan bahan mentah seperti ikan, sayur dan telur, jadi beberapa pedagang yang di wawancarai oleh peneliti semuanya menyatakan tidak ada kenaikan pendapatan yang signifikan.

2. Jam Kerja.

Jam kerja pasar pandu rata-rata buka dari jam 07.00 s.d 13.30, jam kerja tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pedagang karena pada jam tersebut rata-rata masyarakat yang berada di sekitar pasar Pandu Banjarmasin bekerja dari pagi s.d sore kecuali di hari *weekend* baru mereka berbelanja ke pasar pandu. Sedangkan PKL (Pasar Malam) bukanya dari sore jam 16.00 s.d jam 22.00.

3. Lama usaha / Pengalaman.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan lama usaha pedagang tidak berpengaruh terhadap pendapatan, karena ada pedagang yang sudah berjualan selama 38 tahun tidak mengalami kenaikan yang signifikan, berbeda halnya dengan bapak sugianor beliau berdagang selama 22 tahun tetapi mengalami kenaikan dalam segi penjualan dikarenakan beliau memberikan inovasi-inovasi dalam segi pelayanan, serta bapak Sugianor selalu memudahkan para pembeli dengan cara mengantar dan menerima pesanan melalui telepon hal itu sangat membantu pembeli dalam melakukan jual beli barang karena semua itu pendapatan bapak sugianor mengalami kenaikan. Dan seiring berjalannya waktu pelanggan yang ada ditoko beliau akan meningkat.

Berdasarkan dari hasil tersebut faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah :

1. Lokasi.
2. Jam Kerja.

Tetapi dibalik semua itu faktor yang signifikan mempengaruhi terhadap pendapatan para pedagang adalah adanya inovasi yang dilakukan pedagang sama halnya dengan bapak sugianor yang sesuai dengan teori (Mulyadi 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah Kondisi dan kemampuan penjualan (Inovasi). Sama halnya Dalam proses revitalisasi diperlukan adanya inovasi pasar dengan mengubah cara bisnis yang dilakukan (Kjellberg, et al, 2015). Hal itulah yang dilakukan oleh bapak sugianor, dimana bapak sugianor selalu memperbaiki pelayanan kepada konsumen sehingga konsumen merasa mudah dan nyaman

melakukan jual beli di tempat beliau dan akhirnya menjadi langganan serta mempengaruhi orang lain agar berbelanja ditempat bapak sugianor. Serta kesadaran dari masyarakat untuk berbelanja di pasar tradisional agar pasar tradisional tidak tergerus oleh perkembangan zaman dan banyaknya toko atau ritel modern yang berdiri.

